

Fenomena Aborsi di Lingkungan Kampus A dan B pada Mahasiswi (Studi Kasus Pelaku X dan Y)

M. Farhan Khandefa¹, Kasmanto Rinaldi^{2*}

¹Kriminologi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

²Pascasarjana Ilmu Hukum, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

email: farhankhandefa@gmail.com, kasmanto_kriminologiaru@soc.uir.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2023-02-18

Revised : 2023-03-06

Accepted: 2023-03-06

KEYWORD

Abortion, Phenomenon, Student

KATA KUNCI

Aborsi, Fenomena, Mahasiswa

ABSTRACT

The high rate of abortion among teenagers is due to the lack of early sex education and minimal religious knowledge. Some of the things that lead to unwanted pregnancies in adolescents include promiscuity without parental control which results in the teenager feeling free to do whatever they want. The purpose of this research is to find out how the abortion process is carried out on the perpetrators X and Y. The research was conducted using qualitative methods with the main research data obtained through interviews with the abortionist's spouse and who helped the perpetrator's spouse to have an abortion in the Pekanbaru city campus area. Based on the results of the research, it was concluded that the abortion performed by the perpetrator occurred because of the unpreparedness of the perpetrator to have children and be responsible for what he had done. This also refers to the result of out of wedlock, and also still in college. With the ways of doing abortion such as buying drugs, using pineapple, and strenuous exercise makes this action become abused to abort the womb.

ABSTRAK

Tingginya aborsi pada kalangan remaja di karenakan kurangnya pendidikan seks sejak dini serta pengetahuan agama yang masih minim. Beberapa hal yang mengakibatkan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan di remaja antara lain yaitu pergaulan bebas tanpa kendali orang tua yang mengakibatkan remaja tersebut merasa bebas buat melakukan apa saja yang diinginkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses aborsi yang dilakukan pada pelaku X dan Y. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan data utama penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan pasangan pelaku aborsi dan yang membantu pasangan pelaku melakukan aborsi di wilayah kampus kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa aborsi yang dilakukan pelaku ini terjadi karena ketidaksiapannya pelaku untuk memiliki anak dan bertanggung jawab atas hal yang telah diperbuatnya. Hal ini juga mengacu karena hasil dari diluar nikah, dan juga masih dalam masa kuliah. Dengan adanya cara-cara melakukan aborsi seperti membeli obat, menggunakan nanas, dan olahraga berat membuat tindakan ini menjadi disalahgunakan untuk menggugurkan kandungan.

1. Pendahuluan

Di era globalisasi sekarang ini banyak nilai-nilai moral yang ada di dalam masyarakat menjadi berkurang. Pergaulan pada remaja sekarang semakin bebas hingga melanggar nilai-nilai moral

serta agama. Remaja yang telah berkembang kematangan seksualnya harus menerima pengajaran yang berasal dari orang tuanya maupun pengajar di tempat dia menjalani pendidikan. Hal ini dilakukan agar mereka para remaja tidak

terjerumus dalam pergaulan seks bebas yang menyebabkan kehamilan. Beberapa remaja mempunyai persepsi bahwa mereka tidak akan hamil bila pertama kali melakukan hubungan seksual dan jika melakukan hubungan seksual tidak hingga klimaks tidak menyebabkan kehamilan pada luar nikah (Kantner & Zelnik pada Conger, 1991:54).

Kondisi pergaulan remaja di Indonesia hampir sama dengan remaja dalam pergaulan global di mancanegara. Akan tetapi kebanyakan remaja tidak mendapat bekal pendidikan dan informasi seksualitas secara sehat dari sekolah dan juga dari rumah. Mereka akan mengeksploitasi seksualitas tanpa bimbingan dan menjadi konsumen rakus dari berbagai informasi yang bias dan tidak akurat yang disajikan oleh media, dan mudah terjerumus dalam perilaku penyimpangan seks yang buruk (Khisbisyah dkk 1997:72).

Setiap anak harus mendapatkan edukasi mengenai bagaimana melindungi diri dari ancaman kejahatan. Hal ini sangat penting karena kejahatan terhadap anak sering kali terjadi dan tidak jarang hal itu pun merusak psikologi anak. Anak harus mengetahui bahwa adanya perlindungan hukum yang diberikan oleh Negara apabila mereka yang mengalami ancaman kejahatan. Perlindungan terhadap anak sangat bermanfaat bagi anak dan juga bagi kelangsungan hidup suatu negara. Hal itu dikarenakan anak merupakan generasi penerus bangsa. Maka dari itu penyuluhan ini dilakukan guna untuk mengedukasi anak mengenai bagaimana cara perlindungan yang tepat dari kejahatan (Rinaldi, 2022:57).

Remaja secara alami memiliki dorongan seks yang sangat besar, sebagian besar terdorong untuk mendapatkan pengalaman melakukan seks. Hal ini yang tentu sangat berbahaya ketika mereka sudah mencobanya. Jika tidak ada kendali diri dari remaja itu sendiri bisa saja terjerumus ke lingkungan bebas seperti prostitusi, hubungan seks bebas, dan hal negatif lainnya. Kalau hal ini terjadi besar kemungkinan dapat terjadi kehamilan di luar nikah.

Tingginya aborsi pada kalangan remaja dikarenakan kurangnya pendidikan seks sejak dini serta pengetahuan agama yang masih minim. Beberapa hal yang mengakibatkan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan di remaja antara lain kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan juga faktor yang berasal pada diri remaja sendiri yang kurang paham dengan kewajibannya menjadi seorang remaja. Faktor luar yang lainnya yaitu pergaulan bebas tanpa kendali orang tua yang mengakibatkan remaja tersebut

merasa bebas buat melakukan apa saja yang diinginkan serta perkembangan teknologi media komunikasi yang semakin canggih dan memperbesar kemungkinan para remaja ini dapat mengakses apa saja yang berbau hal-hal negative (Kusmiran, 2014:64).

Remaja secara alami memiliki dorongan seks yang sangat besar, sebagian besar terdorong untuk mendapatkan pengalaman melakukan seks. Tindakan menyimpang yang dilakukan oleh remaja dikenal dengan istilah kenakalan remaja. (Rinaldi, Afrizal, & Maulana, 2022). Hal ini yang tentu sangat berbahaya ketika mereka sudah mencobanya. Jika tidak ada kendali diri dari remaja itu sendiri bisa saja terjerumus ke lingkungan bebas seperti prostitusi, hubungan seks bebas, dan hal negatif lainnya. Kalau hal ini terjadi besar kemungkinan dapat terjadi kehamilan di luar nikah. jika hal tersebut terjadi, pihak di laki-laki harus bertanggung jawab dengan cara mengawininya. apabila hal itu tidak berhasil maka ada dua pilihan, membesarkannya atau menggugurkan nya dengan cara aborsi.

Aborsi dalam artian Bahasa Inggris yaitu abortion yang berasal dari latin abortus yang diartikan sebagai penggugur kandungan atau keguguran. Namun, aborsi dalam literatur fikih berasal dari Bahasa arab al-ijhadh, merupakan mashdar dari ajhadha atau juga dalam istilah lain bisa disebut dengan isqath al-hml, keduanya memiliki arti perempuan yang melahirkan secara paksa dalam keadaan belum sempurna penciptaannya (Anshor, 2006:32).

Tingginya angka standar aborsi di kalangan remaja, sering dikaitkan dengan pola hidup yang tidak lepas dari pengaruh lingkungan keinginan untuk hidup mewah, mencoba berpetualang dalam cinta, ajakan teman sering membuat remaja tidak mampu mempertahankan norma agama yang diajarkan orang tua dan di sekolah tentang Hubungan seks dengan siapa saja (Ramona Sari, 1997:76). Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Tingkat kehamilan pada umur <20 tahun masih tinggi, pada Juni 2020. BKKBN menyatakan angka kehamilan tidak diinginkan di Indonesia sekitar 17,5 %. Hal ini diketahui bahwa dari jumlah penduduk remaja (usia 14-19 tahun) terdapat 19,6% kasus kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan sekitar 20% kasus aborsi di Indonesia dilakukan oleh remaja (BKKBN, 2021).

Berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) diatas terlihat

banyaknya remaja yang melakukan tindakan aborsi ini di Indonesia. Berikut beberapa kasus aborsi di Provinsi Riau.

Tabel 1.1 Kasus Aborsi di Provinsi Riau

No.	Kasus	Tanggal Kejadian	Sumber
1.	Aborsi	6 Maret 2018	https://news.detik.com/berita/d-3901523/sepasan-g-kekasih-di-pekanbaru-ini-ditangkap-karena-aborsi
2.	Aborsi	23 April 2018	https://www.liputan6.com/regional/read/3480502/baru-selesai-aborsi-janin-perempuan-riau-digelandang-polisi

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2022

Aborsi ini dapat memberikan dampak yang sangat serius pada masyarakat yang dapat menimbulkan kesakitan dan kematian pada wanita. Sebagaimana diketahui penyebab utama dari kematian ibu hamil dan melahirkan adalah pendarahan, dan infeksi. Aborsi biasanya dilakukan oleh wanita hamil, baik yang sudah menikah maupun yang belum menikah dengan berbagai alasan. Alasan yang paling utama dalam melakukan aborsi biasanya karena wanita tersebut tidak ingin memiliki anak karena bisa merusak karir atau belum bisa bertanggung jawab jika sudah memiliki anak dan juga tidak ingin melahirkan anak tanpa ayah.

Tindakan Aborsi ini dilakukan dengan beberapa metode, bisa karena dikhawatirkan akan mengancam ibu apabila kehamilannya tetap diteruskan. Aborsi biasa dilakukan dengan cara mengkonsumsi obat-obatan ataupun mengosongkan Rahim dengan penyedotan maupun melebarkan leher Rahim dengan mengeluarkan isinya. Atau bisa juga dengan mengkonsumsi makanan yang rasanya sangat tajam dan masam yang bisa membahayakan janin. Bila kehamilan dalam tahap lanjut, dapat menggunakan cairan amniotic yang membalut janin disedot dan suatu campuran larutan garam dan air yang kemudian diminum sehingga menyebabkan keguguran. (Astutik, 2019:16-12)

Mengonsumsi nanas muda secara rutin dapat menggugurkan kandungan yang masih kecil usianya. Mereka percaya dengan mengonsumsi nanas dapat menggugurkan kandungan dengan mudah. Sebenarnya ini tidak bisa menggunakannya hanya dengan memakan buahnya saja. Mereka juga harus melakukan aktifitas lain agar janin mereka

rusak dan tidak akan berbuah. Fenomena aborsi ini juga sering peneliti temui dikalangan mahasiswi. Mahasiswi adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012:58).

Oleh sebab itu, peneliti ingin mengangkat penelitian dengan melihat bagaimana tindakan aborsi yang dilakukan mahasiswi dengan melakukan teknik-teknik aborsi sesuai penjelasan diatas, terkhusus pada mahasiswi di Provinsi Riau terkhusus di Kota Pekanbaru. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang dirumuskan dalam *"Fenomena Aborsi di Lingkungan Kampus A dan B Pada Mahasiswi (Studi Kasus Pelaku X dan Y)"*

2. Metode

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Adapun Melizer, Reynold dan Petras mengatakan seluruh penelitian kualitatif dalam beberapa hal mengangkat perspektif fenomenologi yang memiliki arti, seorang peneliti harus memahami makna dari sesuatu peristiwa serta interaksi untuk biasa disituasi tertentu. (Rinaldi, 2021). Afrizal mengemukakan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian ilmu sosial yang berusaha mengumpulkan data dan analisis data dalam bentuk kata-kata atau tulisan sebagai tindakan manusia serta peneliti untuk menghitung data kualitatif yang sudah diperoleh (Rinaldi, et al, 2022).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Lokasi pada penelitian ini ialah wilayah kampus X dan kampus Y di Kota Pekanbaru Data yang telah diperoleh baik data primer maupun data sekunder kemudian akan diolah dan dilakukan analisis untuk menghasilkan sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara kepada pelaku aborsi, teman pelaku aborsi dan pasangan pelaku aborsi. Berikut narasumber dalam penelitian ini sebagai berikut:

No.	Narasumber	Key Informan	Informan	Jumlah
1.	Pelaku	2		2
2.	Pembantu		2	2

	Aborsi			
3.	Pasangan Pelaku Aborsi	2		2

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber penelitian, adapun hasil yang didapat dalam penelitian ini yaitu :

1) Proses Aborsi Menggunakan Obat

Pelaku mengaku jika melakukan aborsi secara tersembunyi. Namun, A menjelaskan bahwa melakukan aborsi ini ada yang mengajarnya dan membimbing nya agar proses aborsi nya berjalan dengan benar. Pelaku menjelaskan bahwa mendapatkan obat aborsi tersebut dikenalkan dari temannya yang pernah menggunakan obat. Pelaku menjelaskan bagaimana cara mengkonsumsi obat tersebut dan apa saja yang terjadi pada saat aborsi yang dibantu oleh temannya dan dipandu melalui via chat sama orang yang menjual obat tersebut. A memberitahu jika melakukan aborsi ini sangat sakit dan dapat mengancam nyawa yang melakukan aborsi jika tidak dilakukan dengan baik dan benar. Berikut penuturannya :

“pertama itu saya minum obatnya jam 6 mau maghrib satu butir, terus butir kedua di jeda sekitar 6 jam. Harusnya saya gunakan butir keduanya jam 12 malam, karena takut ketiduran jadinya saya gunakan obat itu pada saat subuhnya. Butir kedua itu saya letak dibawah lidah sampai habis, lalu jeda 6 jam lagi. Butiran ketiga diletak didalam vagina, jeda lagi 6 jam. Butiran keempat dan kelima diminum dan beri jeda tiap butirnya 6 jam.”
“setelah itu pendarahan kayak ada yang mau keluar dari lubang vagina, lalu keluar janinnya. Janinnya sudah keluar tapi masih ada darah beku yang tinggal, darah bekunya diambil dari dalam terus ditarik, baru lah keluar darah bekunya. Efek yang terjadi setelah itu semua saya merasakan perut terasa keram luar biasa lebih sakit berkali lipat dari haid biasa. Pokoknya selama hampir sebulan itu saya pendarahan terus.” (Wawancara dengan A Pada tanggal 29 Juni 2022)”

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap pelaku aborsi dilingkungan mahasiswi yang bertempat di Kota Pekanbaru. Ada beberapa proses dalam melakukan aborsi terhadap dua narasumber, yaitu salah satunya menggunakan obat.

Pelaku aborsi yang menggunakan obat mengaku bahwa ini pertama kalinya dirinya melakukan aborsi yang mana tindakan dirinya dibantu oleh temannya dan dipandu melalui via chat sama orang yang menjual obat tersebut. Pelaku memberitahu jika melakukan aborsi menggunakan obat ini memiliki resiko kesakitan yang luar biasa dan dapat mengancam nyawa yang melakukan aborsi jika tidak dilakukan dengan baik dan benar. Proses melakukan aborsi oleh pelaku ini tidak bisa dilakukan sendiri melainkan harus membutuhkan bantuan, oleh karena itu pelaku meminta tolong pada teman pelaku untuk membantunya dalam melakukan proses aborsi ini.

Harga obat untuk membantu melakukan proses aborsi ini dijual dengan harga yang lumayan mahal bagi seorang pelaku yang merupakan berstatus sebagai mahasiswi yang masih meminta uang kepada orang tua. Namun, pelaku dalam mendapatkan obat tersebut merelakan laptopnya dengan menjual laptop agar dapat membeli obat aborsi tersebut. Obat yang digunakan oleh pelaku ialah obat Cytotec yang mana merupakan salah satu jenis obat maag yang sering disalahgunakan untuk aborsi. Obat ini termasuk dalam salah satu obat keras. Efek samping obat Cytotec terhadap rahim dapat menyebabkan keguguran, sehingga obat ini lebih terkenal sebagai obat untuk aborsi dibanding dengan obat maag.

Cara kerja obat ini yaitu dengan membendung hormon yang diperlukan untuk mempertahankan kehamilan yaitu hormone progesterone. Maka jalur kehamilan ini mulai membuka dan leher Rahim menjadi melunak sehingga mulai mengeluarkan darah merupakan tanda bahwa obat telah bekerja (maksimal 3 jam sejak obat diminum). Darah inilah kemudian menjadi pertanda bahwa pasien telah mengalami menstrulasinya, sehingga secara otomatis kandungan didalamnya telah hilang dengan sendirinya. Efek samping obat ini sangat menyiksa, apabila usaha pengguguran tidak berhasil, maka akibatnya adalah bayi yang nantinya akan lahir sangat berpeluang untuk cacat mental.

Berbeda dengan seharusnya petunjuk melakukan minum obat yang seharusnya, pertama kali tindakan yang dilakukan oleh pelaku dalam melakukan aborsi ini ialah meminum obatnya pada jam 18:00 memasuki waktu maghrib dengan meminum satu butir obat. Lalu, dalam meminum obat butir kedua berjarak waktu sekitar 6 jam sejak meminum obat pertama. Seharusnya dalam meminum obat pada jam kedua dilakukan pada jam 00:00 malam, tetapi pelaku mengaku bahwa akan ketiduran dan proses tidak berjalan semestinya

dengan meminum diwaktu sholat shubuh. Supaya tidak lupa meminum obat kedua, pelaku meletakkan obat kedua dilidah sampai habis, lalu minum obat lagi dengan waktu jeda 6 jam. Sedangkan, pada obat yang ketiga pelaku meletakkan didalam vagina dirinya dengan melakukan lagi pada saat 6 jam setelahnya dan butiran obat yang keempat dan kelima diminum dengan diberi jeda tiap butirnya 6 jam sekali. Setelah melalui proses tersebut, pelaku mengatakan bahwa dia mengalami pendarahan dengan rasa seperti ada yang mau keluar dari lubang vagina dirinya. Lalu, tiba-tiba saja ia merasakan bahwa janinnya keluar. Pada saat janinnya sudah keluar, pelaku melihat bahwa masih ada darah beku yang tertinggal. Supaya proses pengeluaran janin maksimal, pelaku dan temannya mengambil darah bekunya dari dalam vagina dengan terus melakukan penarikan. Setelah darah beku keluar dari vagina, baru pelaku merasakan efek yang terjadi pada dirinya. Efek yang terjadi setelah penarikan itu semua dengan merasakan sakit pada perutnya dan terasa keram luar biasa lebih sakit berkali lipat dari pada haid biasa. Proses pendarahan ini terjadi terus menerus selama hampir satu bulan lamanya

2) Proses Aborsi menggunakan Nenas

Pelaku menjelaskan bahwa usia kandungannya juga masih kecil dan masih gampang untuk digugurkan. D menjelaskan bahwa cara aborsi yang dilakukannya terbilang tidak sulit untuk dilakukan. Pelaku memberitahu jika melakukan aborsi ini pertama kali dihidupnya yang sangat menyesal dilakukannya. Pelaku menjelaskan jika melakukan aborsi karena pasangannya yang tidak mau bertanggung jawab dan tidak turut serta membantunya dalam hal melakukan aborsi. Berikut penuturannya :

“saya melakukan aborsi karena pada saat itu saya telat datang bulan, dan teman dekat saya menyarankan untuk test pack. Pas udah melakukan test pack, saya menghubungi teman saya yang juga pernah melakukan aborsi. Saya juga mempelajari dari sumber internet juga, dan saya meminta tolong kepada teman saya untuk turut membantu dalam menggugurkan kandungan. Cara aborsi yang saya lakukan terbilang tidak sulit karena usia kandungan saya masih beberapa minggu. Saya hanya memakan nenas dan olahraga berat yang dibantu sama teman dekat saya.”(Wawancara dengan B pada tanggal 23 juni 2022)

Tindakan melakukan aborsi dengan menggunakan nenas ini dilakukan oleh narasumber peneliti yang kedua. Pelaku ialah seorang mahasiswi dikampus B berumur 23 tahun dengan inisial D. Dari hasil D menjelaskan bahwa alasan dirinya melakukan aborsi karena masih kuliah dan masih muda untuk memiliki anak di umurnya. Pelaku mengakui bahwa dirinya melakukan aborsi secara diam-diam hanya diketahui oleh teman dekatnya dan pasangannya saja. Namun, pelaku menjelaskan bahwa melakukan tindakan aborsi ini ada yang turut membantunya dalam proses aborsi yang dilakukannya.

Pelaku menjelaskan proses melakukan tindakan aborsi ini hanya diketahuinya dari temannya yang pernah melakukan aborsi juga, dan mempelajari juga dari sumber-sumber yang ada internet. Pelaku menjelaskan bahwa dirinya melakukan proses aborsi ini pada saat usia kandungannya juga masih kecil dan masih mudah untuk digugurkan. Pelaku mengaku bahwa tindakan aborsi yang dirinya lakukan terbilang tidak sulit untuk dilakukan bagi dirinya yang pertama kali dalam melakukan proses aborsi ini. Pelaku melakukan aborsi karena pada saat itu dirinya merasakan telat datang bulan, dan teman dekat pelaku menyarankan untuk melakukan test pack. Setelah melakukan test pack, pelaku menghubungi teman dirinya yang juga pernah melakukan aborsi. pelaku mempelajari dari sumber-sumber yang ada internet juga dan pelaku meminta tolong kepada teman nya untuk turut membantu dalam menggugurkan kandungan.

Cara aborsi yang pelaku lakukan terbilang tidak sulit karena usia kandungan saya masih beberapa minggu. Pelaku dengan hanya memakan nenas dan melakukan olahraga yang terbilang cukup berat yang dibantu sama teman pelaku sudah bisa menggugurkan kandungannya. Pelaku menjelaskan bahwa cara aborsi yang dilakukannya bersama temannya dengan olahraga dan mengkonsumsi buah ini terbilang cukup sukses karena dari olahraga yang cukup berat yang dilakukannya dengan mengeluarkan tenaga yang ekstra merupakan hal yang tidak pernah terbayangkan olehnya akan sukses saat melakukan aborsi.

Pelaku menjelaskan apa saja yang terjadi pada saat melakukan proses aborsi ialah dengan mengawali ajakan berolahraga kepada teman pelaku yang mana teman pelaku memberikan saran untuk melakukan olahraga aerobik. Karena aerobik ini termasuk olahraga yang menguras banyak tenaga dan juga berat. Waktu olahraga yang dilakukan ialah pada sore hari hingga setelah

maghrib. Setelah melakukan olahraga berat itu, pulanginya pelaku mengaku membeli nenas dan memakannya. Setelah saat itu, pada waktu tengah malam perut pelaku terasa sakit seperti merasakan lagi haid, sakitnya terasa tiga kali lipat dari seperti haid biasa. Setelah itu pelaku pergi ke kamar mandi sambil melakukan jongkok akibat sakit yang dirasakan pada perut pelaku. Tiba-tiba saja saat pelaku melakukan aktivitas tersebut keluaranya gumpalan darah. Setelah keluaranya gumpalan darah, badan pelaku terasa lemas karena mengeluarkan gumpalan darah yang banyak pada saat itu. Pada saat itu juga, teman pelaku juga melihat apa yang pelaku alami dan meminta pelaku untuk melakukan istirahat.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh merujuk teori *differential association*, bahwa dikatakan kejahatan itu dipelajari dari lingkungan sekitar pelaku. Penjelasan asosiasi diferensial tentang pelanggaran menunjukkan bahwa melalui interaksi dengan orang lain, individu mempelajari nilai, sikap, teknik, dan motivasi untuk perilaku kriminal. Proses pembelajaran perilaku kriminal melalui asosiasi dengan pola kriminal dan anti kriminal melibatkan semua mekanisme yang terlibat dalam pembelajaran lainnya. (behaviorisme: pengkondisian klasik, pengkondisian operan, teori pembelajaran sosial). Bagian prinsip dari pembelajaran perilaku kriminal terjadi dalam kelompok pribadi yang intim.

Setiap pribadi seseorang dapat belajar dan berlatih untuk mempraktekkan dan mengikuti pembelajaran tentang suatu hal (kejahatan/penyimpangan), individu yang melakukan interaksi atau pergaulan dengan ruang lingkup atau kelompok yang jahat akan menimbulkan kejahatan namun pastinya yang terpenting dari proses tersebut adalah adanya proses pembelajaran dan interaksi di dalamnya (Sutherland 1972 :365). Dengan kata lain yang dikemukakan dalam teori ini adalah tidak ada kejahatan yang terlahir karena adanya bawaan maupun turunan dari orang tuanya namun kejahatan adalah produk dari peradaban dan merupakan sesuatu hal yang dipelajari melalui interaksi dan hubungan-hubungan yang sering terjadi ataupun keakraban hal tersebut meliputi:

- a. Kejahatan merupakan sesuatu hal yang dipelajari.
- b. Kejahatan dapat dipelajari dengan adanya proses interaksi yang berlanjut dan komunikasi dengan orang lain.
- c. Pembelajaran tentang kejahatan didasari oleh hubungan dan interaksi yang tertutup.

- d. Ketika perilaku kejahatan telah di pelajari maka hal tersebut juga meliputi hal-hal seperti teknik melakukan kejahatan baik itu hal yang sederhana maupun hal yang sulit dan membutuhkan dorongan khusus dan sikap pendukung lainnya.
- e. Dipelajari dari definisi hukum hal tersebut menyangkut keuntungan dalam melakukannya atau tidak.
- f. Pribadi melakukan kejahatan atau penyimpangan karena adanya pemahaman bila melakukan kejahatan memiliki keuntungan-keuntungan dalam melanggar aturan dan hukum.
- g. Berlangsungnya proses pembelajaran tentang kejahatan juga meliputi pola-pola anti kejahatan dan meliputi keseluruhan mekanisme dalam pembelajarannya.
- h. Asosiasi, perkumpulan, yang beragam atau berbagai jenis dalam frekuensinya, prioritas, lama dan intensitas.
- i. Walaupun tindak atau perilaku yang berkaitan dengan kejahatan merupakan penjelasan dari nilai-nilai umum dan kebutuhan-kebutuhan, akan tetapi hal tersebut tidak dijelaskan terhadap nilai-nilai umum dan kebutuhan tersebut. Dikarenakan perilaku dan tindakan non-kriminal dapat dilihat berdasarkan nilai-nilai dan kebutuhan yang sama, (Sutherland 1972 :365).

Dalam penelitian ini, proses aborsi yang dilakukan oleh pelaku dipelajari berdasarkan informasi yang diperoleh oleh temannya, yang mana sebelumnya temannya pernah melakukan hal serupa. Dalam penelitian ini baik pelaku A ataupun pelaku B mempelajari detail mekanisme aborsi, sehingga dengan mempelajari hal itu, aborsi yang dilakukan menjadi berhasil. Merujuk pada teori *differential association*, bahwa perilaku aborsi yang dilakukan oleh pelaku dipelajari. Pembelajaran mengenai aborsi yang dilakukan oleh pelaku didasari oleh hubungan dan interaksi tertutup yang dilakukannya dengan temannya, sehingga berdasarkan hal tersebut pelaku mendapatkan informasi terkait cara melakukan aborsi, mulai dari pelaku A yang membeli obat penggugur kandungan dan pelaku B yang menggugurkan dengan cara memakan nanas muda. Berdasarkan teori *differential association*, pribadi melakukan kejahatan atau penyimpangan karena adanya pemahaman bila melakukan kejahatan memiliki keuntungan-keuntungan dalam melanggar aturan dan hukum, dalam penelitian ini, perilaku aborsi

dipelajari oleh pelaku dengan pemahaman apabila melakukan aborsi pelaku tidak perlu menahan rasa malu karena hamil diluar nikah, yang mana dalam masyarakat Indonesia sendiri, hamil diluar nikah merupakan hal yang memalukan karena melanggar norma adat dan norma agama yang berlaku di dalam masyarakat.

4. Kesimpulan dan Saran

Tindakan Aborsi yang dilakukan oleh pelaku aborsi menggunakan beberapa metode. Aborsi yang dilakukan oleh para pelaku aborsi dengan cara mengkonsumsi obat-obatan ataupun mengosongkan rahim dengan penyedotan maupun melebarkan leher rahim dengan mengeluarkan isinya. Atau bisa juga dengan mengkonsumsi makanan yang rasa nya sangat tajam dan masam yang bisa membahayakan janin. Aborsi ini terjadi karena ketidaksiapannya pelaku untuk memiliki anak dan bertanggung jawab atas hal yang telah diperbuatnya. Hal ini juga mengacu karena hasil dari diluar nikah, dan juga masih dalam masa kuliah.

Dengan adanya cara-cara melakukan aborsi ini, membuat ini menjadi disalahgunakan. Melakukan aborsi merupakan tindakan yang dilarang oleh negara dan membuat adanya korban baru yang seharusnya tidak memakan korban. Korban yang dimaksud merupakan seorang bayi yang masih ada didalam kandungan ibunya dan harus digugurkan karena kesalahan dari pelaku aborsi. Dengan adanya media-media yang sudah maju tentu menjadi hal yang menguntungkan, namun bukan berarti tidak menggunakan dengan bijak. Hal ini tentu menjadi muda untuk mempelajari suatu kejahatan seperti melakukan aborsi ini. Adapun saran peneliti dari hasil penelitian ialah sebagai berikut:

- a. Hendaklah menggunakan alat kontrasepsi jika ingin melakukan hubungan intim, terkhususnya hubungan diluar pernikahan. Karena jika tidak menggunakan akan berakibat melakukan tindakan aborsi karena tidak siap nya seseorang dalam memiliki anak.
- b. Bagi orang yang membantu tindakan aborsi, sebaiknya orang tersebut memberikan dukungan dan arahan untuk bertanggungjawab atas tindakan yang dilakukannya supaya tidak menimbulkan korban baru.
- c. Bagi perempuan yang melakukan aborsi, sebaiknya berfikir lebih matang tindakan yang dapat merugikan dirinya sendiri. Karena keselamatan nyawa lebih penting dari hal apapun.

Ucapan Terima Kasih

Jika ada, catatan terima kasih yang ditujukan kepada lembaga resmi atau individu sebagai orang dana atau telah memberikan kontribusi lain dalam penelitian harus disediakan. Ucapan terima kasih juga harus dilengkapi dengan nomor surat kontrak penelitian.

5. Referensi

- Anshor, U., & Mariah. (2006). *Fikih aborsi*. Jakarta: Kompas.
- Hartaji, D. A. (2012). *Motivasi berprestasi pada mahasiswa yang berkuliah dengan jurusan pilihan orangtua*. Universitas Gunadarma.
- Kantner, J., & Zelnik, M. (1991). The probability of premarital intercourse. *Social Science Research*.
- Khisbisyah, dkk. (1997). *Kehamilan tak dikehendaki di kalangan remaja*. Yogyakarta: PPK UGM.
- Kusmiran, E. (2014). *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rinaldi, K., & Askarial, A. (2022). Penyuluhan penanaman pendidikan moralitas dan nilai Pancasila pada anak. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 170–174.
- Rinaldi, K. (2017). Women actors of corruption in governance: The concept of “demonizing,” “violent girls,” and “woman.”
- Rinaldi, K. (2021). The application of restorative justice on perpetrator and victim peace process for the loss of baby delivery (Case study on Hospital X in Duri). *Jurnal Hukum Das Sollen*, 6(2), 46–61. <https://doi.org>
- Rinaldi, K., Afrizal, A., & Maulana, M. (2022). Pendekatan attachment sebagai salah satu upaya pencegahan juvenile delinquency. *Bhakti Nagori: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 163–172.
- Rinaldi, K., Azhari, F., Alwafi, I., Sari, N., Nugraha, R., Putri, S. A., ... & Mianita, H. (2022). Strategi pencegahan eigenrecht di lingkungan masyarakat. *Sosiologi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya*, 24(1), 75–93.
- Sari, R. (n.d.). Remaja dan kesehatan reproduksi. *Makalah Seminar Sehari Perilaku Seksual Remaja di Desa dan di Kota*, Fakultas Kedokteran UI.
- Sutherland, E. H. (1972). The theory of differential association. In *Readings in criminology and penology* (pp. 365–371). Columbia University Press.

- Tanjung, C. A. (2018, March 6). Sepasang kekasih di Pekanbaru ini ditangkap karena aborsi. *Detik*. <https://news.detik.com> (Diakses 21 Februari 2023)
- Tanjung, C. A. (2018, April 23). Baru selesai aborsi janin, perempuan Riau digelandang polisi. *Liputan6*. <https://www.liputan6.com> (Diakses 21 Februari 2023)



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).